



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>

P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.868>

Vol. 7 No. 1 (2024).
pp. 417-426

Research Article

Kepemimpinan Progresif Kepala Sekolah Di Era Merdeka Belajar

Rusmanto

Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia; ipenulis1@gmail.com



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 12, 2023
Accepted : December 17, 2023

Revised : November 26, 2023
Available online : January 11, 2024

How to Cite: Rusmanto (2024) "Progressive Leadership of School Principals in the Era of Independent Learning (Merdeka Belajar)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(1), pp. 417-426. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i1.868..

Progressive Leadership of School Principals in the Era of Independent Learning (Merdeka Belajar)

Abstract. Progressive Leadership is a leadership approach that emphasizes individual development, collaboration, innovation, and problem solving through the active participation and involvement of all members of a team or organization. This research aims to determine the impact of the progressive leadership of driving school principals on independent learning at SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. The results of the research conducted can be concluded that (1) The role of the Principal of SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta can be categorized as a school leader who has a progressive leadership style, (2) The progressive leadership of the principal of SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta has an impact on the ability to improve students include: Thinking forward and taking innovative steps, focusing on progressive and dynamic programs, involving various parties (participative) in work and creativity, utilizing IT advances for school programs (digital leadership), inviting and mobilizing subordinates to play an active role,

making decisions with consultation, consensus and democracy, has the characteristics of Asta Brata, has a prophetic nature, (3) Success factors for the progressive leadership of the head of SD Muhammadiyah 1 and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta include government policy, funding, support from certain parties, and a good environment . Meanwhile, the failure factors were the heterogeneity of human resources in both SD and SMA Muhammadiyah 1 Surakarta as well as inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Progressive Leadership, Prophetic Characteristics, Asta Brata Characteristics, Merdeka Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan suatu bangsa. Di tengah dinamika perkembangan zaman, tantangan, dan kebutuhan dunia pendidikan yang semakin kompleks, peran kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi sangat penting. Era merdeka belajar, sebuah konsep pendidikan yang memberikan banyak otonomi kepala sekolah dalam merancang kurikulum dan pembelajaran, menempatkan kepala sekolah pada posisi sentral untuk memimpin perubahan dan kemajuan. Terlebih pada konteks “sekolah penggerak”, peran kepala sekolah adalah menjadi katalisator transformasi pendidikan. Kepala sekolah bukan lagi sekedar administrator tetapi juga agen perubahan yang membentuk lingkungan sekolah agar berpihak pada siswa. Mendorong siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran, mengembangkan potensi penuh mereka, dan mengantarkan mereka menjadi warga global yang kompeten.

Mengutip pada literatur terdahulu, kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar di sekolah tingkat dasar adalah sebagai pemimpin dalam menentukan arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di Sekolah. Kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam mewujudkan merdeka belajar (Angga dan Sofyan, 2022). Namun sayangnya, pembahasan ilmiah tentang gaya kepemimpinan progresif kepala sekolah di era merdeka belajar belum pernah diteliti lebih jauh, padahal konsep merdeka belajar telah memicu revolusi dalam pendidikan. Maka dari itu, kepemimpinan progresif kepala sekolah merupakan salah satu jawaban nyata dalam merealisasikan visi ambisius ini dan menjadi suatu paradigma yang esensial dalam membawa sekolah menuju kualitas pendidikan yang baik, inklusif, kreatif, dan adaptif.

Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana peran kepemimpinan kepala sekolah dalam memfasilitasi dan mendorong praktik merdeka belajar bagi siswa di sekolah, dampak kepemimpinan progresif kepala sekolah terhadap kemampuan siswa, dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepemimpinan progresif kepala sekolah di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

KAJIAN TEORI

Kepemimpinan merupakan sebuah ilmu atau kemampuan untuk memengaruhi, menggerakkan, mengarahkan, seseorang atau sekelompok orang sehingga dapat melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. (Cucu dan Sofyana, 2022). Kepemimpinan memiliki peran yang sangat vital dalam organisasi agar bisa memengaruhi sumber daya organisasi untuk bergerak dan mampu mengikuti

perintah sesuai dengan keinginan pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi (Hidayat, 2019). Kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kemajuan sekolah dan memberikan kontribusi sebanyak 75% terhadap kemajuan sekolah. Sekolah akan maju jika dipimpin oleh kepala sekolah yang faham akan tugasnya sebagai kepala sekolah (Mustaghfiroh, 2020).

Kepemimpinan Progresif

Kepemimpinan progresif adalah pendekatan kepemimpinan yang menekankan pada pengembangan individu, kolaborasi, inovasi, dan pemecahan masalah melalui partisipasi aktif dan keterlibatan dari semua anggota tim atau organisasi. Teori tentang kepemimpinan progresif tidak hanya berfokus pada peran pemimpin dalam memberikan arahan, tetapi juga mengedepankan peran pemimpin sebagai fasilitator yang mendorong pertumbuhan kolektif dan perkembangan individu. Salah satu teori yang terkait dengan kepemimpinan progresif adalah teori transformasional yang dikembangkan oleh James MacGregor Burns. Teori ini menekankan bahwa pemimpin yang transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi bawahan dengan cara yang dapat mengubah nilai-nilai, keyakinan, dan sikap mereka. Pemimpin transformasional mendorong pengikut untuk mencapai potensi tertinggi mereka, mendorong perubahan positif, dan menciptakan lingkungan di mana anggota tim merasa termotivasi dan memiliki tujuan yang lebih besar (Roni, 2022).

Selain itu, teori kepemimpinan pelayanan (*Servant Leadership*) yang dikemukakan oleh Robert K. Greenleaf juga memiliki elemen-elemen progresif. Kepemimpinan pelayanan mengajarkan bahwa pemimpin yang penuh dengan empati, perhatian, dan niat tulus untuk membantu anggota timnya dapat menciptakan budaya organisasi yang sehat (Zulfadilah, 2021). Pemimpin dalam pendekatan ini berperan sebagai pelayan bagi anggota timnya, mendukung perkembangan mereka, dan memastikan kebutuhan mereka terpenuhi. Pendapat dari tokoh lain yang relevan adalah tentang kepemimpinan kolaboratif (*Collaborative Leadership*) yang menekankan pada kerjasama, pembagian kekuasaan, dan pengambilan keputusan bersama dalam mencapai tujuan bersama. Pemimpin kolaboratif berfokus pada memfasilitasi komunikasi terbuka dan berbagi pengetahuan di antara anggota tim, serta membangun hubungan yang kuat dan saling menghormati (Kasmawati, 2021). Dengan begitu dapat disimpulkan, kepemimpinan progresif menekankan pada pendekatan yang responsif terhadap perkembangan individu, memotivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang inklusif, kolaboratif, serta mendorong inovasi. Pemimpin dalam kepemimpinan progresif berperan sebagai katalisator perubahan yang positif dan memberdayakan semua anggota tim untuk berkembang dan berkontribusi secara optimal.

Kepala Sekolah Penggerak

Kepala Sekolah Penggerak (KSP) adalah kepala sekolah yang berhasil melewati serangkaian tes dalam rangka Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak adalah upaya untuk mewujudkan visi Pendidikan Indonesia dalam mendorong pertumbuhan Indonesia yang maju, berdaulat secara mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Bergabung dalam program

sekolah penggerak memberikan sejumlah manfaat, antara lain yaitu meningkatkan kualitas pendidikan selama tiga tahun ajaran, meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan pendidik, akselerasi proses digitalisasi di sekolah, percepatan pencapaian profil pelajar pancasila, mendapatkan pendampingan yang intensif dalam transformasi sekolah, dan berpeluang menjadi agen perubahan bagi sekolah lain.

Merdeka Belajar

Merdeka Belajar adalah konsep pendidikan yang diperkenalkan dalam konteks Indonesia untuk menggambarkan transformasi pendidikan menuju pembelajaran yang lebih fleksibel, personal, dan adaptif. Konsep ini berakar pada prinsip pemberian otonomi kepada siswa dalam mengelola pembelajaran mereka sendiri, memilih jalur pendidikan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka, serta mempromosikan pengembangan keterampilan abad ke-21. Meskipun Merdeka Belajar mungkin tidak memiliki teori yang khusus, namun konsep ini dapat dihubungkan dengan beberapa teori pendidikan yang relevan:

1. **Konstruktivisme**
Teori konstruktivisme menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika siswa aktif terlibat dalam membangun pengetahuan mereka sendiri berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka (Nurfatihah, 2019). Merdeka Belajar mencerminkan pendekatan ini dengan memberikan siswa otonomi dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam melalui eksplorasi dan refleksi.
2. **Pembelajaran Berbasis Proyek**
Pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa untuk mengatasi masalah nyata atau tugas tertentu dalam kerangka proyek yang lebih luas. Konsep Merdeka Belajar dapat mengadopsi pendekatan ini dengan mendorong siswa untuk memilih proyek atau topik yang sesuai dengan minat mereka dan melibatkan mereka dalam proses penelitian, analisis, dan presentasi.
3. **Self-Directed Learning (Pembelajaran Berbasis Mandiri)**
Konsep Merdeka Belajar memiliki kesamaan dengan teori pembelajaran berbasis mandiri, di mana siswa memiliki kendali penuh atas pembelajaran mereka sendiri. Ini menciptakan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mandiri, seperti pengaturan waktu, pemecahan masalah, dan kemampuan berpikir kritis (Rifdah, 2022).
4. **Teori Belajar Sosial**
Teori belajar sosial menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Merdeka Belajar, siswa masih dapat berkolaborasi dengan teman-teman mereka, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi untuk membangun pemahaman yang lebih baik.
5. **Teori Keterampilan Abad ke-21**
Merdeka Belajar mempromosikan pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Teori ini mengakui perlunya mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global yang kompeten dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Walaupun Merdeka Belajar mungkin tidak terkait langsung dengan satu teori tertentu, konsep ini menggambarkan paradigma pendidikan yang lebih inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perkembangan siswa dan kebutuhan masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang modern dan berfokus pada memberdayakan siswa untuk belajar secara mandiri, kritis, dan kolaboratif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dilakukan untuk mengkaji dan memahami suatu objek atau peristiwa dengan mengalaminya secara sadar tentang kepemimpinan progresif kepala sekolah di era merdeka belajar. Lokasi penelitian ini berada di SD Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta.

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui pendekatan studi lapangan (*field reseach*) dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang terkumpul selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian lalu dilakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi dan Mendorong Praktik Merdeka Belajar Bagi Siswa di Sekolah

Pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi diketahui bahwa Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta menunjukkan kepemimpinan yang kuat dalam mengelola sekolah, berhasil mengoordinasikan para guru dalam menjalankan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hasilnya, berbagai kelompok belajar telah terbentuk di setiap tingkat kelas. Selain itu, Kepala Sekolah juga secara konsisten berada di pintu gerbang sekolah setiap pagi guna menyambut para guru maupun siswa dan orangtua yang mengantar anak-anak mereka. Selain berdiri di sana, beliau juga beberapa kali memberikan sapaan dan senyuman kepada siswa dan orangtua.

Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 ialah sosok kepala sekolah yang memiliki dedikasi penuh, pendekatan yang tegas, serta sikap disiplin. Selain itu, juga memiliki keterampilan dan perencanaan yang matang dalam merancang program-program sekolah. Dalam upayanya, kepala sekolah senantiasa berusaha memberikan dukungan dan perlindungan kepada para guru di sekolah tersebut, sehingga sebagian besar guru merasa sangat nyaman. Disisi lain, kepala sekolah juga memberikan wewenang kepada para guru untuk berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan, pelaksanaan, dan evaluasi program-program sekolah.

Begitu pula di SMA Muhammadiyah 1 surakarta, sekolah dengan label sekolah penggerak ini juga memiliki kepemimpinan kepala sekolah yang baik dalam menyusun progam-program sekolah dan sangat memperhatikan warga sekolah yang meliputi guru, tenaga pendidik, dan peserta didik. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta adalah individu yang sangat peduli terhadap situasi di sekolah. Oleh karena itu, dalam merencanakan program-program sekolah, beliau

selalu mengambil dasar dari kekuatan dan kelemahan yang ada. Selain itu, dalam mengembangkan program-program tersebut, kepala sekolah selalu menjadi contoh pertama yang menginspirasi yang lain, seperti dalam praktik rutin pagi "among siswa", dimana beliau selalu hadir lebih awal dibandingkan guru dan atau tenaga pendidik lainnya.

Dari kedua sekolah diatas, disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan oleh Angga dan Sofyan Iskandar (2022) Mengenai kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mewujudkan Merdeka Belajar yaitu Kepala sekolah sebagai pemimpin menjadi penentu arah kebijakan dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah, Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dan kedudukan penting dalam pencapaian sekolah, yaitu mewujudkan progresif. Merdeka Belajar merupakan program yang digagas Nadiem Makarim Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk mencetak manusia unggul dengan Profil Pelajar Pancasila. Tujuannya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa, mandiri, kritis, kreatif, bergotong-royong, serta berkebhinekaan global.

Dalam rangka mewujudkan profil lulusan pelajar pancasila, kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta melakukan beberapa terobosan program yaitu pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan. Beberapa kebijakan yang di ambil adalah melibatkan masyarakat/orangtua wali murid dalam program sekolah, salah satu diantaranya adalah memaksimalkan peran paguyuban kelas. Paguyuban kelas menjadi mitra dan sumber belajar bagi anak di sekolah. sekolah dan masyarakat gayung bersambut dalam menyukseskan karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.

Selain memiliki kompetensi kepribadian dan sosial; kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga terbukti memiliki kompetensi pemimpin pembelajaran. Hal ini merupakan tuntutan seorang kepala sekolah di era merdeka belajar. Kepemimpinan pembelajaran mencakup perilaku-perilaku tenaga pengajar dalam merumuskan dan mengkomunikasikan tujuan lembaga pendidikan, memantau, mendampingi, dan memberikan umpan balik dalam pembelajaran, membangun iklim akademik, dan memfasilitasi terjadinya komunikasi antar pendidik di sekolah.

Kepemimpinan pembelajaran (*instructional leadership*) adalah tindakan yang dilakukan dengan maksud mengembangkan lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, serta mengembangkan kondisi dan hasil belajar yang diinginkan siswa. Hal ini terlihat beberapa kali dalam sehari kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta melakukan kunjungan kelas sekaligus supervisi langsung terhadap guru yaeng mengajar. Setelah itu ada komunikasi dua arah antara kepala sekolah dengan guru yang di supervisi guna memberikan masukan dan saran kritik yang membangun sehingga pembelajaran akan lebih berkualitas dan menggembirakan bagi siswa.

Langkah inovatif dan kreatif juga menjadi tradisi kedua kepala sekolah tersebut. Hal ini nampak dalam beberapa kebijakan program yang ada. Salah satunya di SD Muhammadiyah 1 terdapat kantin sehat, radio belajar, BUMS dan menyandang sekolah anti korupsi yang dibulan desember 2022 mendapatkan penghargaan dari

wakil presiden RI. Untuk SMA Muhammadiyah 1 sangat kuat dalam membangun jaringan alumni. PAMUJI adalah akronim dari paguyuban Muhammadiyah siji yang sangat eksis sekali dalam membantu perkembangan kemajuan sekolah. Ini juga tidak lepas dari bentuk kesuksesan kepala sekolah dalam memajukan sekolah.

Dampak Kepemimpinan Progresif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Merdeka Belajar di SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta di Era Merdeka Belajar

Kepemimpinan progresif bercirikan berfikir maju dan mengambil langkah-langkah inovatif. Di SD Muhammadiyah 1 kepala sekolah melakukan beberapa terobosan baru yaitu menghadirkan *M-1 Smart Card* untuk keperluan presensi kehadiran siswa dan kartu pembayaran di kantin. *Smart Card* ini berbasis digital dan terhubung langsung dengan Whatsapp orang tua sebagai bentuk laporan sekolah kepada orang tua terkait kondisi anaknya di sekolah. Terobosan selanjutnya yaitu adanya pakta integritas dengan melakukan perubahan dari lingkungan kotor menjadi bersih, sehingga mendapatkan penghargaan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia sebagai sekolah sehat tingkat nasional. Terakhir, melahirkan inovasi terbaru pada kantin sekolah menjadi BUMS (Badan Usaha Milik Sekolah).

Ciri kepemimpinan progresif kedua adalah fokus pada program berkemajuan dan dinamis. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menghadirkan program berkemajuan dan dinamis seperti memusatkan segala informasi sekolah pada website sekolah. Selain itu di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta juga terdapat digitalisasi sekolah dengan *One Person One ID* dimana setiap warga sekolah mendapatkan satu kode akses untuk internet dan menghadirkan program pengembangan sekolah yaitu dibukanya Kelas program khusus English dan Khusus Tahfidz. Istilah berkemajuan ini rupanya telah dipopulerkan oleh tokoh pendiri Muhammadiyah, KH. Ahmad Dahlan melalui pengamalan al-Qur'an dengan spirit surat Al - Ma'un demi mewujudkan ummat Islam yang berkemajuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, modernisasi umat Islam diwujudkan dengan mendirikan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Ciri kepemimpinan progresif ketiga adalah melibatkan berbagai pihak (partisipatif) dalam bekerja dan berkarya. SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam menjalankan program-program sekolah selalu mengandalkan kerja kolaboratif. Kerjasama kolaboratif ini tidak hanya antar guru di sekolah melainkan juga menyamakan persepsi antara guru dengan kepala sekolah, guru dengan orang tua, dan sekolah dengan komite/paguyuban. Selain itu SD Muhammadiyah 1 Surakarta membangun relasi dengan semua pihak antara lain dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup), Dishub (Dinas Perhubungan), BAPEDA, serta banyak dunia usaha dan industri. Dari kerjasama tersebut sekolah mendapatkan kepercayaan untuk ikut merumuskan PERDA (peraturan daerah) dan PERWALI (peraturan walikota). Sedangkan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta tidak berbeda jauh dengan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta, dimana dalam melaksanakan program-program sekolah beliau menerapkan kerja kolaboratif seperti melakukan Focus Group Discussion, Alumni Menyapa, menjalin kerjasama dengan perguruan

tinggi nasional maupun internasional, dan membimbing 25 sekolah di sukoharjo dalam implementasi kurikulum merdeka.

Ciri kepemimpinan progresif keempat ialah, memanfaatkan kemajuan IT untuk program Sekolah. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta menciptakan berbagai inovasi dalam pemanfaatan IT seperti menghadirkan Radio Solo Belajar sebagai laboratorium anak untuk mengembangkan bakat anak di bidang jurnalistik dan mencetuskan LMS (Learning Management System) untuk melakukan supervisi kegiatan belajar mengajar di kelas tanpa harus datang ke kelas dan dapat diakses secara penuh dan kapan saja, membuat google drive sebagai administrasi guru tanpa kertas, dan menghadirkan E-Library yang bekerjasama dengan perpustakaan daerah untuk menyediakan ribuan buku online.

Ciri kepemimpinan progresif berikutnya ialah mengajak dan menggerakkan bawahan untuk berperan aktif. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta, dalam kepemimpinannya menanamkan prinsip spiritual, pementapan mental, mau belajar dan berbagi, kolaboratif, dan adaptif kepada bawahannya yaitu para guru dan tenaga kependidikan. Sedangkan Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta menanamkan prinsip keteladanan, motivasi, intruksi, pemberian reward dan punishment.

Ciri kepemimpinan progresif keenam adalah dengan melakukan konsultasi, konsensus, dan demokrasi. Untuk kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengeluarkan kebijakan atau keputusannya, terlebih dahulu melakukan ronda kelas untuk memvalidasi laporan masalah yang diterima, selanjutnya melakukan pembedaan terhadap instruksi, himbauan, dan musyawarah, terakhir mengadakan refleksi, evaluasi, monitoring. Adapun kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 Surakarta dalam mengambil keputusan terlebih dahulu melakukan pertemuan rapat dengan para wakil kepala sekolah untuk menyamakan persepsi, melakukan persetujuan dengan pimpinan majeksi, melakukan rapat dengan tim khusus guru seperti tim boarding, tim rehab, dan tim lainnya. Terakhir, tim-tim tersebut yang nantinya akan mengkomunikasikan dengan anggota guru yang terlibat dalam tim tersebut.

Ciri kepemimpinan progresif ketujuh adalah, memiliki sifat kepemimpinan jawa. Kepemimpinan jawa atau delapan ajaran utama tentang kepemimpinan yg merupakan petunjuk Sri Rama kepada Bharata (adiknya) yang akan dinobatkan menjadi Raja Ayodya. Asta Brata disimbolkan dengan sifat-sifat dari alam semesta. Kedua sekolah tersebut jika digali lebih mendalam terlihat konsep asta brata yang dimiliki oleh kedua kepala sekolah. Seperti kepala sekolah SD Muhammadiyah 1 Surakarta memiliki kepribadian sabar, tidak boleh marah, murah senyum, menyelesaikan masalah dengan cara formal dan informal. Di sisi lain kepala sekolah tersebut juga memiliki buku pembinaan guru, buku temuan kerja yang berisikan catatan kepala sekolah untuk permasalahan yang ada di sekolah setelah melakukan ronda kelas, dan buku aduan berisikan catatan aduan dari orang tua terkait saran dan kritikan untuk kemajuan sekolah. Sedangkan kepala sekolah SMA Muhammadiyah 1 surakarta juga berjiwa kepemimpinan Asta Brata seperti menjadi pemimpin yang adil dengan menerapkan punishment tidak memandang kasta., memberikan reward kepada guru yang berprestasi untuk kemajuan sekolah, memberikan tambahan

pengetahuan kepada guru dengan mengadakan IHT, menjadi pemimpin yang berjiwa terbuka dan mau menerima kritikan dari siapapun, menjadi pemimpin yang percaya diri dan tidak mudah goyah ketika mengambil suatu keputusan, melakukan refleksi terhadap program yang sudah dilakukan setiap hari jumat akhir bulan dengan semua guru, dan setiap jumat per minggu dengan para wakasek.

Selain ketujuh karakteristik/ciri kepemimpinan progresif diatas, pemimpin progresif sebaiknya juga memiliki sifat kenabian yaitu sidiq, tabligh, amanah, dan fathonah. Keteladanan atas sifat nabi ini menjadikan sosok kepala sekolah dihormati dan dihargai oleh warga sekolah.

Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Kepemimpinan Progresif dalam Mendukung Merdeka Belajar

Keberhasilan kepemimpinan progresif di SMA Muhammadiyah 1 dan SD Muhammadiyah 1 Surakarta secara garis besar dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah khususnya KEMENDIKBUDRISTEK tentang pelaksanaan sekolah penggerak yang memberikan pendampingan dalam berbagai event. Kedua, pendanaan dari KEMENDIKBUDRISTEK atas pelaksanaan sekolah penggerak yang baik sehingga program kerja sekolah terlaksana dengan lancar. Ketiga, adanya dukungan dari stakeholder dalam melaksanakan program sekolah penggerak. Terakhir adanya lingkungan yang baik dari masyarakat sehingga kehadiran program sekolah penggerak memberikan dampak positif terhadap masyarakat lingkungan sekitar.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan konsep baru tentang kepemimpinan progresif setelah mendalami praktik kepemimpinan yang dilakukan oleh Kepala SD Muhammadiyah 1 dan SMA Muhammadiyah 1 Surakarta, sehingga kepemimpinan dapat dikatakan progresif jika memenuhi beberapa kriteria berikut: pertama, Berfikir maju dan mengambil langkah-langkah inovatif. Kedua, Fokus pada program yang berkemajuan dan diamis. Ketiga, melibatkan berbagai pihak dalam bekerja. Keempat, memanfaatkan kemajuan IT dan berbagai program digital. Kelima, mengajak dan menggerakkan bawahab berperan aktif. Keenam, mengambil keputusan dengan konsultasi, konsensus dan demokrasi. Ketujuh, memiliki sifat pemimpin jawa. Terakhir, memiliki gaya kepemimpinan kenabian. Pemimpin dikatakan progresif jika dirinya memiliki kedelapan indikator diatas serta mampu memotivasi, sehingga mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih baik dan professional

REFERENSI

- Angga dan Sofyan Iskandar. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* 6(3). 1-25
- Affandi, Husniati. 2020. *Apakah Tingkat Kebahagiaan bisa Menjelaskan Hasil belajar Siswa Sekolah dasar?*. *Jurnal Progres Pendidikan* 1(3). 168-176

- Afghani, Utama. 2020. *Kreativitas Pembelajaran daring untuk Pelajar Sekolah Menengah Dalam pandemi Covid-19*. *Journal of Informatics and Vocational Education* 3(2). 70-75
- Cucu Suryana, Sofyan Iskandar. 2022. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Konsep Merdeka Belajar di Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu* 6(4). 20
- Kadarsih, Marsidin,. 2020. *Peran dan Tugas kepemimpinan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2). 194-201
- Minsih, Rusnilawati. 2019. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Membangun Sekolah Berkualitas di Sekolah dasar*. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* 1(3). 29-40
- Mustagfiroh. 2020. *Konsep Merdeka belajar Perspektif Aliran Progresivisme john Dewey*. *Jurnal Studi Guru dan pembelajaran* 3(1). 141-147